

Nama : Amanda Nonisa Putri
Npm : 2113053066
Matkul/Sks : Pendidikan Nilai Dan Moral/ 3Sks
Kelas : 3F
Tugas : Tugas Analisi Jurnal

PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS

A. IDENTITAS JURNAL

Nama Jurnal : Jurnal Pendidikan
Volume : vol 16
Nomor : 2
Halaman : 119-133
Tahun Penerbit : 2011
Judul Jurnal : Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus
Nama Penulis : Ahmad Nawawi

B. ABSTRAK JURNAL

1. Jumlah Paragraf : 3 Paragraf
2. Halaman : 1 Halaman
3. Ukuran Spasi : 1.15
4. Uraian Abstrak : Pendidikan Nilai Moral/Agama di Indonesia dari tahun 1968 sampai saat ini masih terabaikan, belum tertangani secara terencana dan serius Pendidikan Nilai Moral/Agama sangat penting bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, yang mengangkat harkat dan martabat bangsa, meningkatkan kualitas kehidupan, kehidupan yang lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan adalah untuk membentuk generasi penerus yang memiliki otak Jerman dan memiliki Mekah hati yang mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan dan amalan nilai moral/agama. Kondisi ideal generasi muda penerus bangsa, sebagai individu yang sedang tumbuh, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan untuk tumbuh secara proporsional, terarah, dan optimal serta mendapatkan pendidikan yang seimbang pelayanan antara ilmu

pengetahuan dan pendidikan moral/agama. Mereka mempunyai peran dan kedudukan yang strategis dalam kelangsungan kehidupan bangsa.

5. Keyword Jurnal: Pendidikan Nilai Moral/Agama, generasi penerus

C.PENDAHULUAN JURNAL

Kehidupan kita nampaknya semakin mundur dan terpuruk, reformasi kita gebablasan, korupsi semakin terang-terangan dan merajalela, krisis multi dimensi pun tak kunjung selesai. Bangsa ini nampaknya sudah cukup lelah melihat, menyaksikan dan mengalami keadaan yang demikian. Seperti dikemukakan oleh Dedi Supriadi (Pikiran Rakyat, 12 Juni 2001: 8-9), bahwa orde baru berakhir, dan muncul era reformasi. Era ini menyaksikan sosok bangsa ini yang lunglai, terkapar dalam ketidak berdayaan akibat berbagai krisis yang dialaminya. Seperti dikatakan oleh Pam Schiller dan Tamera Bryant (2002: viii), bahwa jika kita meninggalkan pelajaran tentang nilai moral yang kebanyakan sudah berubah, kita, sebagai suatu Negara, beresiko kehilangan sepotong kedamaian dari budaya kita. Menurut Dedi Supriadi, pendidikan budi pekerti dan pendidikan agama pada saat itu (1968-1980-an) dapat dikatakan ‘terpinggirkan’ oleh haru-biru semangat Pendidikan Moral Pancasila.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa satu penyebab krisis multi dimensi, termasuk krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya “pendidikan moral” (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlaq, nilai moral) bagi generasi penerus. Betapa tidak, ajaran agama mengatakan: “Carilah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan carilah akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi”. Allah pun berfirman dalam al Qur’an: “Barang siapa menginginkan dunia maka raihlah dunia itu dengan ilmu, dan barangsiapa menginginkan akhirat maka raihlah dengan ilmu pula”. Dalil tersebut di atas mengandung makna bahwa dalam studi ilmu pengetahuan umum dan agama hendaklah seimbang, “*fiddunya khasanah wa fil akhirati khasanah*”. Ini jelas Islam mengajarkan dan menyuruh kepada pemeluknya untuk berotak Jerman-berhati Mekah, demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia ini dan akhirat nanti.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan teori pendidikan nilai moral
2. Mendeskripsikan nilai moral
3. Mendeskripsikan Pendidikan nilai moral dan implikasinya

E. TINJAUAN TEORETIS

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah (Soegarda Poerbakawaca dan Harahap, H.A.H., 1981: 257). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Sedangkan “nilai” merupakan suatu ide - sebuah konsep – mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Jadi pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan keTuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.

F. PEMBAHASAN

Teori Pendidikan Nilai Moral

Pendidikan nilai moral ini didukung oleh beberapa teori perkembangan, antara lain teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

- Teori Perkembangan Pertimbangan Moral Kohlberg

Lawrence Kohlberg adalah pengikut Piaget, menemukan tiga tingkat perkembangan

moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan pasca remaja. Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia terdapat dalam tiga tingkatan besar yaitu: (a) tingkatan moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (b) tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (c) tingkat moralitas pasca konvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun ke atas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

- Teori Belajar Sosial dan Moral Albert Bandura

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura meliputi proses belajar sosial dan moral. Menurut Bandura sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan contoh perilaku (modeling). Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan).

Pendidikan Nilai Moral

- Fenomena Tingkah Laku Amoral Remaja

Kita seringkali menyaksikan di banyak mass media elektronik dan cetak, fenomena tingkah laku amoral remaja yang semakin hari semakin meningkat, dari tindakan amoral yang paling ringan, seperti: membohongi, menipu, perilaku menyontek di sekolah, tidak menaati peraturan, melanggar norma, mencaci maki, sampai pada tingkat yang paling mengkhawatirkan, mencemaskan dan meresahkan orang tua dan masyarakat, bahkan mengganggu ketertiban umum, kenyamanan, ketertarikan, dan kesejahteraan, serta merusak fasilitas umum. Perilaku amoral, tawuran kolektif, menurut Gustave Le Bon dalam bukunya *The Crowd*, identik dengan irasionalitas, emosionalitas, dan peniruan individu. Perilaku seperti ini berawal dari sharing nilai atau penyebaran isu, kemudian kumpulan individu tersebut frustrasi dan akhirnya melakukan tindakan anarkis. Faktor-faktor ini bisa menjadi penyebab terjadinya konflik yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial“ ujar Imam B. Pasojo, sosiolog

dari UI.

- Kondisi Ideal Remaja sebagai Generasi Penerus

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran dan posisi yang strategis. Mereka merupakan harapan masa depan bangsa. Maju atau mundurnya bangsa dan Negara ada di pundak mereka. Kalau mereka maju maka majulah Negara, tetapi kalau mereka bobrok, mundur, dan loyo, maka mundurlah Negara. Sudut pandang psikologi para remaja sebagai generasi penerus memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara maksimal. Remaja sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggungjawab. remaja sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harkat dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat.

Pendidikan Nilai Moral dan Implikasinya

Melihat dan memperhatikan fenomena dan kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, maka pendidikan nilai moral perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikelola secara serius. Dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan program yang berkualitas. Misalnya dengan jumlah jam pelajaran yang memadai, program yang jelas, teknik dan pendekatan proses pembelajaran yang handal serta fasilitas yang memadai. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik, niscaya generasi akan memiliki moral yang baik, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, empati, dan tanggungjawab. Teori pembelajaran sosial dari Bandura dapat dipahami bahwa perilaku anti sosial dan amoral, seperti yang ditayangkan di media elektronika dan cetak akan menjadi idola dan contoh yang sangat mudah dan cepat ditiru dan diadopsi oleh anak. Hal ini sangat berbahaya. Seperti tayangan yang jelas jelas merupakan film kekerasan setingkat anak TK yang dipoles dengan humor. Film eksen yang penuh adegan perkelahian, darah, dan pembunuhan yang dengan mudah dapat diakses oleh anak dan para generasi muda penerus bangsa. Semua itu akan

memicu tindak amoral dan kekerasan di kalangan anak-anak dan remaja. Seperti dikatakan oleh Bandura, “bahwa dalam kehidupan sehari-hari individu menghadapi berbagai jenis stimulus model, yakni model hidup (seperti: bintang film, guru, orang tua, dan teman sebaya) dan model lambing adalah perwujudan tingkah laku dalam gambar, seperti: film, TV, dan media cetak lainnya.

G.KESIMPULAN

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Fenomena perilaku amoral remaja saat ini sangat mencemaskan dan meresahkan, bahkan telah mengganggu ketertiban umum dan membuat kehidupan tidak aman serta nyaman. Kalau hal ini tidak segera ditangani secara serius dan terencana yaitu dengan pendidikan nilai moral/agama, kemungkinan besar bangsa ini akan kehilangan generasi penerus. Pada hakekatnya pelaksanaan pendidikan nilai moral telah lama ada dan telah didukung oleh teori yang handal. Ruang lingkup materi pendidikan nilai moral antara lain meliputi: ke-Tuhanan, budi pekerti luhur, akhlak mulia, baik-buruk, benarsalah, kepedulian dan empati, kerjasama, suka menolong, berani, keteguhan hati, adil, kejujuran dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, toleransi, ketaatan, penuh perhatian, komitmen, tahu berterima kasih dan tanggungjawab. Orang tua, guru, teman sebaya yang menjadi idola, para aktor film/ sinetron hendaknya menjadi contoh teladan perilaku yang baik dan mencerminkan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai moral yang baik

SARAN

Penulis menyarankan jurnal ini di tunjukan terutama kepada pembuat kebijakan, agar pendidikan nilai moral /pendidikan agama ini segera mendapat perhatian, segera ditata kembali agar berfungsi secara proporsional dan dilakukakan secara professional, terencana, terprogram, dan terarah. Pendidikan nilai moral hendaknya dapat dimasukkan ke dalam sistem Pendidikan Nasional. Mengingat pendidikan nilai moral ini sangat penting bagi kelangsungan hidup para generasi penerus bangsa.

H.KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

1.Kelebihan

Kelebihan dalam penulisan ini yaitu jika di lihat secara keseluruhan jurnal ini sudah bagus dan beberapa penjelasan yang ada di jurnal sudah dapat di mengerti oleh pembaca

2.Kekurangan

Terlepas dari kelebihan jurnal tetntunya ada kekurangan jurnal dalam penulisan yaitu seperti kurang menterjemahkann abstrak ke dalam bahasa indonesia sehingga pembaca kurang dapat memahami abstrak. Dan kurang menambahkan judul pembahasan sehingga pembaca kurang memahami pada bagian pembahasan.